

---

# PENGARUH PROFITABILITAS, REPUTASI KAP, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Susiwati**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
susiiwati3797@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, reputasi KAP, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan studi dokumenter. Teknik analisis data berupa analisis statistik dengan bantuan *software* SPSS *Statistic* 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sementara profitabilitas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, Reputasi KAP, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan yang sudah *go public* harus memperhatikan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Laporan keuangan yang tidak relevan dapat merugikan para pengguna laporan keuangan dan memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Selain laporan keuangan, perusahaan *go public* juga wajib mengeluarkan laporan tahunan yang akan diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 pasal 7, tentang penyampaian laporan tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan atau *audit report lag* dapat terjadi karena beberapa faktor, yaitu profitabilitas, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), komite audit, dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas yang diperoleh merupakan berita baik yang harus segera disampaikan kepada pengguna laporan keuangan. Hal ini bertujuan menarik menarik investor untuk

---

berinvestasi pada perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Reputasi KAP dapat menunjukkan kualitas audit yang dimiliki seorang auditor. KAP terbagi menjadi dua, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Auditor yang berasal dari KAP *big four* memiliki keahlian dan reputasi yang lebih tinggi dibanding KAP *non big four*. Perusahaan yang menggunakan KAP *big four* dalam mengaudit laporan keuangannya dapat mengurangi terlambatnya proses penyampaian laporan keuangan.

Komite audit merupakan bagian dari sebuah perusahaan yang sudah *go public*, karena perusahaan yang sudah *go public* wajib memiliki struktur komite audit. Tugas komite audit dalam perusahaan adalah memeriksa laporan keuangan yang telah dibuat perusahaan. Jumlah komite audit akan memudahkan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Jumlah total aset yang besar cenderung dimiliki perusahaan yang besar dan sebaliknya total aset yang kecil dimiliki perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki lebih banyak kepentingan terhadap laporan keuangan. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

## **KAJIAN TEORITIS**

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public* mempunyai peran yang penting dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor. Laporan keuangan perusahaan yang terlambat dipublikasikan tersebut dapat kehilangan relevansinya dan menimbulkan ketidakpercayaan para pemakai laporan keuangan. Hal ini akan menimbulkan dampak yang negatif bagi perusahaan. Untuk perusahaan yang sudah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Adanya perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor disebut *audit report lag*.

Keterlambatan dalam penyelesaian laporan audit disebut dengan *audit report lag* atau biasa disebut juga dengan *audit delay*. Menurut Ashton et al. (1987) dalam Rianti dan Sari (2014: 488): “*Audit delay* merupakan rentang waktu tanggal laporan keuangan perusahaan sampai laporan pekerjaan lapangan audit”. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan juga dapat

---

menyebabkan perusahaan tersebut terkena denda atau sanksi. Banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan dari keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan membuat perusahaan menyadari pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan yang sudah *go public*. Hal ini menyebabkan perusahaan yang sudah *go public* berusaha agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. *Audit Report Lag* dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku yaitu pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen. Variabel *audit report lag* dalam penelitian ini diukur dalam jumlah hari.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi lamanya proses pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Hery (2015: 555): “Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen”. Untuk mengukur keuntungan suatu perusahaan kita dapat menggunakan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA atau *Return On Assets* dimana pengukuran menggunakan rumus laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan. Menurut Sudana (2016: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan akan semakin baik artinya semakin tinggi hasil *Return On Assets* (ROA) maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan yang berarti dengan jumlah aktiva yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

Manajemen perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat, hal ini dikarenakan manajemen ingin segera memberikan kabar baik kepada para pengguna laporan keuangan dan membuktikan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan baik. Sebaliknya jika profitabilitas rendah maka manajemen perusahaan akan menunda penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian Prabasari dan Merkusiwati (2017: 1713) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis pertama sebagai berikut.



---

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Kantor akuntan publik adalah suatu organisasi yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. KAP dapat digolongkan menjadi KAP *The Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Reputasi KAP yang termasuk dalam *The Big Four* cenderung dianggap lebih baik daripada *Non Big Four*. Adapun KAP yang termasuk kedalam *The Big Four* adalah Ernst & Young, Deloitte Tohce Tomatsu Limited, KPMG, dan PricewaterhouseCoopers. KAP di Indonesia yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* adalah KAP Purwanto, Suherman, dan Surja yaitu berafiliasi dengan Ernst & Young. KAP Osman Bing Satrio berafiliasi dengan Deloitte Tohce Tomatsu Limited. KAP Sidharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG. KAP Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan berafiliasi dengan PricewaterhouseCoopers.

Auditor yang tergabung dalam KAP *Big Four* memiliki kompetensi yang lebih baik karena dilatih untuk memiliki keahlian dan pengetahuan yang memadai di bidang auditing. Dalam penelitian ini reputasi KAP diukur menggunakan variabel dummy, angka 1 diberikan pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Sedangkan angka 0 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

Auditor yang berasal dari KAP *Big Four* diharapkan dapat mengurangi lamanya proses mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan auditor yang berasal dari KAP *Big Four* memiliki keahlian yang lebih baik dalam mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan. Hasil penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016: 1092) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis kedua sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Komite audit merupakan bagian dari sebuah perusahaan yang sudah *go public*. Dalam membentuk komite audit sebuah perusahaan harus berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Menurut Arief (2016: 49): “Tujuan pembentukan komite audit pada umumnya adalah untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap

---

mekanisme akuntansi, auditing, serta system pengendalian lainnya, sehingga unsur-unsur pengendalian tersebut tetap optimal dalam sistem ekonomi pasar”. Jumlah komite audit dalam perusahaan yang sudah *go public* merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan tugas dan tanggung jawab komite audit adalah membantu perusahaan dalam mempercepat proses penyampaian laporan keuangan, semakin banyak jumlah anggota komite audit maka penyelesaian laporan keuangan dapat lebih cepat. Sebaliknya jika sebuah perusahaan kekurangan komite audit maka proses penyampaian laporan keuangan dapat semakin lama sehingga perusahaan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Komite audit dapat diukur dengan cara menentukan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Persamaannya adalah:

$$KA = \sum \text{anggota komite audit}$$

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan hingga dapat tepat waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Hasil penelitian Gunarsa dan Putri (2017: 1681) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis ketiga sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan yang besar cenderung diminati oleh banyak investor, karena sudah memiliki manajemen yang lebih baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan juga cenderung lebih cepat. Selain manajemen yang lebih baik, perusahaan besar juga cenderung lebih berani dalam mengeluarkan biaya yang besar untuk proses penyelesaian laporan keuangan yang lebih cepat. Menurut Hery (2017: 12): “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih”. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat didasarkan pada total aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilai-nilai tersebut, maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Pengukuran variabel ukuran perusahaan ini menggunakan nilai buku total aset perusahaan yang di logaritma natural yang dapat dihitung dengan rumus:

$$Size = Ln(\text{Total Aset})$$

Perusahaan yang besar diharapkan dapat mempercepat proses penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan banyaknya kepentingan pengguna laporan

---

keuangan, sehingga mendorong kesadaran pihak manajemen dalam mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat. Perusahaan yang besar juga cenderung memiliki manajemen yang lebih baik dan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan tepat waktu. Hasil penelitian Prabasari dan Merkusiwati (2017: 1714) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis keempat sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter dengan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan audit yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak tiga puluh dua perusahaan. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah melakukan IPO sebelum tahun 2013 dan yang tidak *delisting* selama periode perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *statistical product and service solutions* (SPSS) versi 21.

## **PEMBAHASAN**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait variabel yang diteliti. Pembahasan yang terdapat dalam statistik deskriptif mencakup nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi pada variabel profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan *audit report lag*.

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	160	-,2080	,6572	,095219	,1251651
Komite	160	0	5	3,01	,544
Ukuran	160	16,1116	32,1510	26,814499	3,8734035
ARL	160	45	180	79,22	19,741
Valid N (listwise)	160				

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2019

Variabel reputasi KAP dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Kode 1 menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan KAP *big four*, sedangkan kode 0 menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan KAP *non big four*.

**TABEL 2**  
**STATISTIK DESKRIPTIF REPUTASI KAP**

Reputasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	85	53,1	53,1	53,1
	1	75	46,9	46,9	100,0
	Total	160	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2019

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel *independen* terhadap satu variabel *dependen*.

**TABEL 3**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	44,416	5,087		8,732	,000			
LAG_ROA	-13,967	8,460	-,140	-1,651	,101	-,198	-,137	-,128
Reputasi	-2,140	1,634	-,112	-1,309	,192	-,197	-,109	-,102
LAG_KOMITE	-5,556	1,697	-,257	-3,273	,001	-,279	-,264	-,255
LAG_UKURAN	,417	,301	,112	1,385	,168	,110	,115	,108

a. Dependent Variable: LAG\_ARL

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2019



Berdasarkan hasil analisis Tabel 3 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut.

$$Y = 44,416 - 13,967 X_1 - 2,140 X_2 - 5,556 X_3 + 0,417X_4$$

**TABEL 4**  
**HASIL KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,366 <sup>a</sup>	,134	,110	9,05810

a. Predictors: (Constant), LAG\_UKURAN, LAG\_KOMITE, LAG\_ROA, Reputasi

b. Dependent Variable: LAG\_ARL

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) memiliki nilai sebesar 0,366 atau setara dengan 36,6 persen yang berarti terdapat hubungan yang lemah antara *Return On Assets* (ROA), reputasi KAP, komite audit, dan ukuran perusahaan dengan *audit report lag*.

Sedangkan untuk nilai dari koefisien determinasi adalah sebesar 0,110 menunjukkan bahwa kemampuan *return on assets*, reputasi KAP, komite audit, dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan *audit report lag* yaitu sebesar 11 persen. Sedangkan sisanya yaitu 89 persen ditentukan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**TABEL 5**  
**HASIL UJI F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1812,455	4	453,114	5,522	,000 <sup>b</sup>
	Residual	11733,038	143	82,049		
	Total	13545,493	147			

a. Dependent Variable: LAG\_ARL

b. Predictors: (Constant), LAG\_UKURAN, LAG\_KOMITE, LAG\_ROA, Reputasi

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2019

Uji F atau uji kelayakan model bertujuan untuk menentukan kelayakan model penelitian yang telah dibangun. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian



---

merupakan model yang layak. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model penelitian merupakan model yang tidak layak. Berdasarkan hasil pengujian Tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dibangun layak.

Uji t dalam statistik pada model regresi bertujuan untuk menunjukkan kemampuan masing-masing variabel independen dalam memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dapat dikatakan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil pengujian pada Tabel 3, maka dapat ditarik menjadi beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,101. Nilai signifikansi sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap *audit report lag* dapat dikarenakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki perusahaan, tidak berpengaruh terhadap lamanya publikasi laporan keuangan auditan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah akan tetap berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan perusahaan berusaha memberikan citra yang baik kepada investor maupun calon investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juanita dan Satwiko (2012: 39) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

2. Pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,192. Nilai signifikansi sebesar 0,192 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

---

Reputasi KAP yang tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* menunjukkan bahwa apabila perusahaan menggunakan auditor yang berasal dari KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four*, akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan bahwa auditor yang berasal dari KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* akan berusaha untuk bekerja secara profesional sehingga laporan keuangan auditan dapat dipublikasi dengan tepat waktu. Selain itu jika sebuah KAP memiliki citra yang buruk dengan lamanya proses mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan dapat mengakibatkan berkurangnya minat perusahaan untuk menggunakan jasa auditor dari KAP tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013: 267) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

### 3. Pengaruh komite audit terhadap *audit report lag*

Hasil penelitian menunjukkan variabel komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -5,556 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* menunjukkan apabila perusahaan memiliki jumlah anggota komite audit yang sedikit maka *audit report lag* semakin panjang. Hal ini dapat disebabkan karena pentingnya peran komite audit dalam perusahaan yang sudah *go public*. Tugas dan fungsi komite audit adalah mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat tepat waktu menyelesaikan laporan keuangan auditan. Apabila jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan sedikit maka tugas dan fungsi komite audit tidak dapat dijalankan dengan baik. Sebaliknya jika jumlah anggota komite audit dalam sebuah perusahaan banyak maka tugas dan fungsi komite audit dapat dilakukan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunarsa dan Putri (2017: 1681) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

### 4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,168. Nilai signifikansi sebesar 0,168 lebih besar dari 0,05

---

yang artinya bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* dapat dikarenakan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib mengikuti peraturan yang ada dan selalu diawasi oleh investor dan pemerintah. Hal ini mengakibatkan baik perusahaan yang memiliki total aset besar ataupun kecil mempunyai kewajiban yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Juanita dan Satwiko (2012: 39) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

## **PENUTUP**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari profitabilitas, reputasi KAP, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel komite audit memberikan pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain untuk penelitian yang berkaitan dengan *audit report lag*. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini nilai koefisien determinasi hanya berkisar 0,110 yang berarti variabel profitabilitas, reputasi KAP, komite audit, dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan variabel *audit report lag* sebesar 11 persen. Sedangkan sisanya sebesar 89 persen ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Angruningrum, Silvia., dan Made Gede Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit Delay." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2, hal.267.

Arief, Muh Effendi. 2015. *The Power of Good Corporate Governance:Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

---

Gunarsa, I Gede Aditya Cahya, dan IGAM Asri Dwija Putri. 2017. "Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.20, no.2, hal. 1681.

Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

\_\_\_\_\_. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.

Juanita, Greta., dan Rutji Satwiko. 2012. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, vol.14,no.1, hal.39.

Prabasari, I Gusti Agung Ayu Ratih, dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit pada Audit Delay yang Dimoderasi oleh Reputasi KAP". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.20/ no.2. hal. 1713-1714

Rianti, Ni Luh Putu Ayu Evryani, dan Maria M.Ratna Sari. 2014. "Karakteristik Komite Audit dan Audit Delay". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.6,no.3, hal.488-508.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Verawati, Ni Made Adhika, dan Made Gede Wirakusuma. 2016. "Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada Audit Delay." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.17, no.2, hal. 1092-1093.